E- ISSN: 2503-3638, Print ISSN: 2089-9084
ISM VOL. 7 NO.1, SEPTEMBER-DESEMBER, HAL 6-11

Karakteristik Demografi Pasien Depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Periode 2011-2013

Nyoman Ari Yoga Wirawan
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
ariyogawirawan@gmail.com

Diterima: 5 Juni 2016. Disetujui: 17 Juni 2016. Diterbitkan: Agustus 2016

ABSTRAK

Depresi masih menjadi masalah besar kesehatan jiwa bagi masyarakat. Sejauh ini belum didapatkan data atau laporan spesifik tentang karakteristik pasien depresi, khususnya di provinsi Bali terutama yang berhubungan dengan karakteristik demografi penderitanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi pasien depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan menggunakan data sekunder catatan medik pasien di RSUP Sanglah pada periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2013. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2014. Karakteristik demografi yang dicari yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terakhir. Depresi paling banyak terjadi pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 18,1% dari 248 pasien. Depresi lebih banyak diderita oleh perempuan (58,47%) dari pada laki-laki (41,53%). Depresi banyak diderita oleh pegawai swasta (27,4%) dan pelajar (10,5%). Tingkat pendidikan terakhir pasien depresi yang paling banyak adalah SMA (44,8%). Dapat disimpulkan bahwa depresi banyak terjadi pada kelompok umur 16-20 tahun, lebih banyak diderita oleh perempuan, banyak diderita oleh pegawai swasta dan pelajar. Tingkat pendidikan terakhir pasien depresi yang paling banyak adalah SMA. Diperlukan konseling, informasi dan edukasi kepada orang-orang yang rentan menderita depresi.

Kata kunci: *karakteristik demografi, depresi, umur, jenis kelamin, pekerjaan*

DEMOGRAPHIC CHARACTERISTICS OF PATIENTS WITH DEPRESSION IN SANGLAH GENERAL HOSPITAL DENPASAR BALI PERIOD 2011-2013

ABSTRACT

Depression is still a big problem for mental health of the community. So far the data or specific statements about the characteristics of patients with depression have not been obtained, particularly in the province of Bali, especially related to the demographic characteristics of patients. This study was conducted to determine the demographic characteristics of patients with depression in Sanglah General Hospital, Denpasar, Bali, period of year 2011-2013. This study was a retrospective study using secondary data which was the patients medical records at Sanglah General Hospital in the period January 1st, 2011 until December 31st, 2013. This study was conducted in July 2014. Demographic characteristics were age, gender, occupation and education level. Depression mostly occured in the age group 16-20 years is equal to 18.1% of the 248 patients. Depression affects more women (58.47%) than in men (41.53). Depression suffered by many private sector employees (27.4%) and students (10.5%).The education level of the most depressed patients is high school (44.8%). Thus, it is concluded that depression more common in the age group 16-20 years, more suffered by women and many suffered by private sector employees and students. The education level of the most depressed patients are high school. Required counseling, information and education to people who are prone to suffer from depression.

Keywords: *demographic characteristics, depression, age, gender, occupation*

PENDAHULUAN

Depresi merupakan gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan. Tujuh dari sepuluh perempuan dan empat dari sepuluh laki-laki akan mengalami setidaknya satu episode depresi yang signifikan secara klinis pada usia 65 tahun. Depresi memberikan dampak pada komunitas lebih besar dari pada penyakit fisik kronis lainnya. Gangguan depresi mayor memberikan beban penyakit yang sangat besar pada masyarakat, dan merupakan beban penyakit keempat diantara semua penyakit. Prevalensi gangguan depresi mayor merupakan prevalensi tertinggi diantara gangguan psikiatri lainnya.[1]

Depresi merupakan kontributor yang signifikan terhadap beban global dari penyakit dan mengenai semua komunitas di dunia. Depresi diperkirakan mengenai 350 juta orang. *The World Mental Health Survey* yang dilakukan pada 17 negara menemukan bahwa 1 dari 20 orang melaporkan pernah mempunyai sebuah episode depresi pada tahun sebelumnya. Depresi dapat mengakibatkan bunuh diri. Hampir 1 juta hidup hilang setiap tahunnya karena bunuh diri, yang berarti ada 3.000 kematian karena bunuh diri setiap harinya.[2]

Dari data ini dapat diketahui bahwa depresi masih menjadi masalah besar untuk kesehatan jiwa bagi masyarakat. Sejauh ini belum didapatkan data atau laporan spesifik tentang karakteristik pasien penderita depresi, khususnya di provinsi Bali terutama yang berhubungan dengan karakteristik demografi penderitanya.

Data karakteristik demografi penderita depresi di Indonesia masih sangat terbatas. Berangkat dari latar belakang ini, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terakhir) pasien depresi dan angka insiden depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif. Peneliti ingin mengetahui karakteristik demografi pasien depresi di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013 dengan menggunakan data sekunder catatan medik pasien di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali tahun 2011-2013. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali pada bulan Juli 2014. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik FK Unud/RSUP Sanglah Denpasar.

Populasi target penelitian ini adalah semua pasien depresi. Populasi terjangkau penelitian ini adalah pasien depresi yang berobat ke RSUP Sanglah, Denpasar, Bali pada periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2013.

Semua pasien depresi yang berobat ke RSUP Sanglah periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2013 yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan sebagai sampel penelitian, kemudian peneliti mencari informasi tentang umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terakhir dari sampel.

Variabel penelitian ini adalah depresi, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terakhir.

Dalam definisi operasional variabel penelitian ini, depresi adalah episode depresi tunggal dan gangguan depresi berulang yang dibuat berdasarkan Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III dengan nomor kode diagnosis F32 dan F33.

Karakteristik demografi pasien depresi diperoleh melalui data dari catatan medik yang terdapat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah dalam periode waktu 1 Januari 2011 - 31 Desember 2013 dengan menghitung secara manual.

Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu ditampilkan dalam bentuk sederhana berdasarkan jumlah kunjungan penderita baru, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan terakhir. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

HASIL

Dalam kurun waktu tiga tahun sejak 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2013 jumlah pasien depresi baru tercatat 248 pasien yang merupakan 0,025% dari seluruh pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, yang sudah termasuk pasien rawat jalan dan pasien rawat inap (Tabel 1).

Jumlah pasien depresi paling banyak terjadi pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 18,1%,

kemudian diikuti oleh kelompok umur 21-25 tahun sebesar 15,7% dan kelompok umur 26-30 tahun sebesar 12,5%. Serta dapat diketahui bahwa 80% depresi terjadi pada pasien yang umurnya kurang dari 50 tahun, yang merupakan usia produktif.

Tabel 1. Insiden depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013

Pasien Baru	Tahun			Jumlah (%)
	2011(%)	2012(%)	2013(%)	
Depresi	102 (0,0298)	63 (0,0196)	83 (0,0253)	248 (0,025)
Jumlah pasien yang berkunjung ke RSUP Sanglah (pasien rawat jalan dan pasien rawat inap)	342.053 (100)	322.026 (100)	327.874 (100)	991.953 (100)

Tabel 2. Distribusi umur pasien depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013

Umur	Tahun			Jumlah (%)
	2011(%)	2012(%)	2013(%)	
<11	2 (1,96)	3 (4,76)	1 (1,2)	6 (2,42)
11-15	6 (5,88)	1 (1,59)	8 (9,64)	15 (6,05)
16-20	18 (17,6)	19 (30,2)	8 (9,64)	45 (18,1)
21-25	18 (17,6)	8 (12,7)	13 (15,7)	39 (15,7)
26-30	7 (6,86)	12 (19)	12 (14,5)	31 (12,5)
31-35	10 (9,8)	3 (4,76)	7 (8,43)	20 (8,06)
36-40	9 (8,82)	2 (3,17)	6 (7,23)	17 (6,85)
41-45	2 (1,96)	3 (4,76)	6 (7,23)	11 (4,44)
46-50	10 (9,8)	2 (3,17)	6 (7,23)	18 (7,26)
51-55	5 (4,9)	5 (7,94)	5 (6,02)	15 (6,05)
56-60	6 (5,88)	3 (4,76)	2 (2,41)	11 (4,44)
61-65	4 (3,92)	1 (1,59)	3 (3,61)	8 (3,23)
>65	5 (4,9)	1 (1,59)	6 (7,23)	12 (4,84)
Jumlah	102 (100)	63 (100)	83 (100)	248 (100)

Depresi dapat diderita oleh laki-laki dan perempuan, namun depresi lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu sebesar 58,47% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 41,53%. Selengkapnya terlihat pada Tabel 3.

Depresi banyak diderita oleh pegawai swasta yaitu sebesar 27,4% dan pelajar sebesar 10,5%. Pegawai swasta dan pelajar merupakan pekerjaan pasien depresi yang paling banyak setiap tahunnya dari tahun 2011-2013 (Tabel 4).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak pada pasien depresi yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, yaitu sebesar 44,8%. Selengkapnya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Distribusi jenis kelamin pasien depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013

Jenis Kelamin	Tahun			Jumlah (%)
	2011(%)	2012(%)	2013(%)	
Laki-laki	35 (34,31)	27 (42,86)	41 (49,40)	103 (41,53)
Perem-puan	67 (65,69)	36 (57,14)	42 (50,60)	145 (58,47)
Jumlah	102 (100)	63 (100)	83 (100)	248 (100)

Tabel 4. Distribusi pekerjaan pasien depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, periode 2011-2013

Pekerjaan	Tahun			Jumlah(%)
	2011(%)	2012(%)	2013(%)	
BUMN	0 (0)	1 (1,59)	0 (0)	1 (0,4)
Buruh	2 (1,96)	0 (0)	1 (1,2)	3 (1,21)

Dibawah Umur	0 (0)	1 (1,59)	0 (0)	1 (0,4)
Ibu Rumah Tangga	5 (4,9)	3 (4,76)	1 (1,2)	9 (3,63)
Mahasiswa	1 (0,98)	4 (6,35)	0 (0)	5 (2,02)
Pedagang	1 (0,98)	1 (1,59)	0 (0)	2 (0,81)
Pegawai Negeri	7 (6,86)	2 (3,17)	0 (0)	9 (3,63)
Pegawai Swasta	37 (36,3)	26 (41,3)	5 (6,02)	68 (27,4)
Pelajar	14 (13,7)	7 (11,1)	5 (6,02)	26 (10,5)
Pembantu Rumah Tangga	0 (0)	0 (0)	1 (1,2)	1 (0,4)
Pensiunan	3 (2,94)	1 (1,59)	1 (1,2)	5 (2,02)
Petani	8 (7,84)	3 (4,76)	1 (1,2)	12 (4,84)
Tidak Bekerja	4 (3,92)	5 (7,94)	1 (1,2)	10 (4,03)
Tidak Diketahui	1 (0,98)	0 (0)	62 (74,7)	63 (25,4)
Wiraswasta	5 (4,9)	4 (6,35)	3 (3,61)	12 (4,84)
Lain-lain	14 (13,7)	5 (7,94)	2 (2,41)	21 (8,47)
Jumlah	102 (100)	63 (100)	83 (100)	248 (100)

Tabel 5. Distribusi tingkat pendidikan terakhir pasien depresi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali periode 2011-2013

Tingkat Pendidikan Terakhir	**Tahun**			**Jumlah(%)**
	2011(%)	**2012(%)**	**2013(%)**	
Perguruan Tinggi	7 (6,86)	3 (4,76)	0 (0)	10 (4,03)
SMA	54 (52,9)	43 (68,3)	14 (16,9)	111 (44,8)
SMP	14 (13,7)	7 (11,1)	3 (3,61)	24 (9,68)
SD	18 (17,6)	6 (9,52)	2 (2,41)	26 (10,5)
Tidak Tamat SD	7 (6,86)	4 (6,35)	2 (2,41)	13 (5,24)
Tidak Diketahui	2 (1,96)	0 (0)	62 (74,7)	64 (25,8)
Jumlah	102 (100)	63 (100)	83 (100)	248 (100)

DISKUSI

Insiden depresi

Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, terjadi penurunan persentasi jumlah pasien depresi baru dari 0,0298% pada tahun 2011 menjadi 0,0196% pada tahun 2012, dan menjadi 0,0253% pada tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa insiden depresi menurun dari 22,5 menjadi 14,0 per 1.000 orang pada tahun 1996 dibandingkan dengan tahun 2006.[3]

Depresi memiliki prevalensi seumur hidup yang paling tinggi dari pada gangguan mental (psikiatri) lainnya yaitu sebesar hampir 17 persen, sedangkan skizofrenia hanya memiliki prevalensi seumur hidup hampir 1 persen.[1] Kira-kira sebesar 1,1% orang dewasa di Amerika hidup dengan skizofrenia dan sekitar 6,7% orang dewasa Amerika hidup dengan depresi.[4]

Di rumah sakit, pasien skizofrenia lebih banyak terlihat dibandingkan dengan pasien depresi. Hal ini dihubungkan dengan pasien depresi yang jarang berobat ke rumah sakit karena tidak dianggap sebagai penyakit oleh keluarganya, sedangkan individu dengan skizofrenia sudah sangat jelas terlihat memiliki suatu penyakit sehingga sering dilaporkan ke rumah sakit.

Umur pasien depresi

Depresi paling sering terjadi diantara umur 40 tahun, serta dapat terjadi pada anak-anak dan orang tua. Terjadi peningkatan insiden depresi pada pasien yang umurnya kurang dari 20 tahun, yang mungkin ada hubungannya dengan penggunaan alkohol dan penyalahgunaan obat-obatan pada kelompok umur tersebut.[1]

Dari total 1.500 subjek sebuah penelitian, depresi paling banyak dialami oleh pasien yang berada pada kelompok umur 17-20 tahun sebanyak 933 (62,2%) pasien, sedangkan terdapat 502 (33,5%) pasien pada kelompok umur 21-24 tahun, dan 65 (4,3%) pasien pada kelompok umur 25-40 tahun.[5]

Prevalensi depresi tertinggi di Kanada berada pada kelompok umur 15-25 tahun yaitu sebanyak 5%. Pasien depresi pada kelompok umur 26-45 tahun sebanyak 4,5%, pada kelompok umur 46-64 tahun sebanyak 3,7%, dan 65 tahun keatas sebanyak 1,9%.[6]

Sedangkan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, periode 2011-2013, jumlah pasien depresi paling banyak terjadi pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 18,1%, kemudian diikuti oleh kelompok umur 21-25 tahun sebesar 15,7% dan kelompok umur 26-30 tahun sebesar 12,5%.

Jenis kelamin pasien depresi

Prevalensi depresi didapatkan dua kali lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Alasan perbedaan ini disebabkan karena perbedaan hormon, efek melahirkan, serta stresor psikososial yang berbeda antara perempuan dan laki-laki.[1]

Di Amerika Serikat perempuan lebih banyak menderita depresi dari pada laki-laki. Prevalensi 12 bulan sebesar 6,87% pada perempuan dan 3,56% pada laki-laki. Prevalensi seumur hidup pada perempuan sebesar 17,10% dan 9,01% pada laki-laki.[7]

Dari total 1.500 subjek sebuah penelitian, sebanyak 1.052 (70,1%) orang yang mengalami gejala-gejala depresi adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 448 (29,9%) orang.[5]

Penelitian yang dilakukan di Kanada pada tahun 2002 menunjukkan bahwa depresi lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.[6] Sedangkan pada penelitian di RSUP Sanglah periode 2011-2013 ini dapat diketahui bahwa depresi dapat diderita oleh laki-laki maupun perempuan, namun depresi lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu sebesar 58,47% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 41,53%.

Pekerjaan pasien depresi

Pada penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, depresi banyak diderita oleh pegawai swasta yaitu sebesar 27,4% dan pelajar sebesar 10,5%.

Berbeda halnya dengan yang terjadi di Amerika Serikat, di Amerika Serikat perkerjaan yang menyiapkan dan menyajikan makanan adalah pekerjaan yang paling banyak menyebabkan episode depresi pada perempuan. Pada laki-laki, pekerjaan tentang seni, hiburan, olahraga dan media merupakan pekerjaan yang paling banyak menimbulkan episode depresi.[8]

Tingkat pendidikan terakhir pasien depresi

Pada periode 2011-2013 di RSUP Sanglah, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak pada pasien depresi yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali, yaitu sebesar 44,8%.

Di Amerika Serikat, individu yang tingkat pendidikan terakhirnya lebih rendah dari pada SMA lebih banyak menderita depresi dibandingkan dengan individu yang tamat SMA atau individu yang tamat di perguruan tinggi.[7]

Prevalensi depresi tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan tetapi berhubungan dengan adanya penyakit kronis, pendapatan dan menjadi pengangguran.[6]

SIMPULAN

Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah terjadi penurunan persentasi jumlah pasien depresi baru dari 0,0298% pada tahun 2011 menjadi 0,0196% pada tahun 2012, dan menjadi 0,0253% pada tahun 2013. Depresi paling banyak terjadi pada kelompok umur 16-20 tahun. Depresi lebih banyak diderita oleh perempuan. Depresi paling banyak diderita oleh pegawai swasta. SMA merupakan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak pada pasien depresi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sadock BJ & Sadock VA. Mood disorders. Dalam: Sadock BJ & Sadock VA, penyunting. Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry. Edisi ke-10. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2007; h. 528-562.
2. World Federation for Mental Health. Depression: a global crisis. World Federation for Mental Health, 2012; h. 6.
3. Rait G, Walters K, Griffin M, dkk. Recent trends in the incidence of recorded depression in primary care. The British Journal of Psychiatry. 2009; 195:520-524.
4. National Alliance on Mental Illness. Mental illness facts and numbers. National Alliance on Mental Illness, 2013.
5. Sokratous S, Merkouris A, Middleton N, dkk. The prevalence and socio-demographic correlates of depressive symptoms among Cypriot university students: a cross-sectional descriptive co-

relational study. BMC Psychiatry. 2014; 14 (235), 1-15.
6. Patten SB, Wang JL, Williams JVA, dkk. Descriptive epidemiology of major depression in canada. Can J Psychiatry. 2006; 51(2), 84-90.
7. Hasin DS, Goodwin RD, Stinson FS, dkk. Epidemiology of major depressive disorder. Arch Gen Psychiatry. 2005; 62:1097-1106.
8. National Survey on Drug Use and Health. Depression among adults employed full time, by occupational category. National Survey on Drug Use and Health, 2007.

This work is licensed under
A Creative Commons Attribution